

**PASAR MODERN DAN PASAR TRADISIONAL
DALAM GAYA HIDUP MASYARAKAT
DI KABUPATEN TABANAN, PROVINSI BALI**

:

Oleh A.A Ketut Sri Candrawati
STIA-Denpasar, Bali

Abstract.

The Lifestyle have a major impact on the purchase and consumption of consumer behaviour of consumers. From time to time an individual's lifestyle and particular group of people will move dynamically. However, lifestyle is rapidly changing, so that at a certain time is relatively permanent lifestyle. The existence of Traditional markets in urban areas from time to time further increasingly threatened by rampant construction of Modern Markets. As we know the impact of the existence of Modern Market to retail business managed by cooperative, Traditional Market small and medium enterprise and draw up a concept on the empowerment of retail business applied by cooperative, Traditional Market small and medium enterprise. The main problem of this study is (1) the position of Traditional Market and Modern Market seen from institutional aspect and the existing regulation, (2) the impact of the existence of Modern Market to retail business managed by cooperative, Traditional market small and medium enterprise seen in aspect of business volume, selling price, worker number and factors affecting consumer behaviour in determining to shopping and (3) the concept to empower retail business applied by cooperative, Traditional Market small and medium enterprises impact to business volume of Traditional Market. Between before and after the existence of Modern is quite different, in which the business volume of Traditional Market was higher before the existence of Modern Market, while variable of selling price and worker number is just a slight difference. Based on the analysis, zoning Traditional Markets and Modern markets is the authority of Local Government Developments as stipulated in Presidential Regulation Number 112 year 2007 concerning settlement and Development of Traditional, Modern Shopping Centres and who is the embodiment of law No. 5 year 1999 concerning prohibition of Monopolistic practices and Unfair Business Competition Healthy.

Keyword : Life Style , Traditional Market, Modern Market..

Latar Belakang Masalah

Manusia telah mengenal dan melakukan kegiatan jual beli sejak mengenal peradaban sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan. Dalam kegiatan jual beli, keberadaan pasar merupakan salah satu hal yang paling penting karena merupakan tempat untuk melakukan kegiatan tersebut selain menjadi salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah.

Sama halnya dengan bangsa lain, bangsa Indonesia telah lama mengenal pasar khususnya pasar tradisional. Berdasarkan kamus Umum Bahasa Indonesia pasar berarti tempat orang berjual beli, sedangkan tradisional dimaknai sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang kepada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun. Berdasarkan arti diatas, maka pasar tradisional adalah tempat orang berjual beli yang berlangsung di suatu tempat berdasarkan kebiasaan. Di Indonesia,

keberadaan pasar tradisional bukan semata urusan ekonomi, tetapi lebih jauh kepada norma, ranah budaya, sekaligus peradaban yang berlangsung sejak lama di berbagai wilayah di Indonesia.

Proses perekonomian masyarakat sebagian besar ditopang dalam sebuah proses jual beli dan hal ini terjadi dalam suatu pasar-pasar tradisional. Namun pada masa sekarang ini pasar tradisional seringkali dalam proses jual beli cenderung berkurang jika dibandingkan pada masa dimana belum dibukanya pasar-pasar modern atau supermarket dan minimarket yang cenderung mematikan proses perekonomian pasar tradisional. Tentunya perbandingan ini dipengaruhi karena fasilitas pelayanan dan tempat lebih nyaman dan dijamin ketertibannya jika dibandingkan berbelanja di pasar tradisional yang cenderung panas, berdesak-desakan dan tempat atau lokasi yang kurang memadai.

Di tengah arus modernitas, keberadaan pasar tradisional sebagai suatu budaya bangsa saat ini mencoba untuk bertahan dan mengembangkan diri agar mampu bersaing ditengah arus tersebut. Liberalisasi investasi yang makin tidak terbandung telah membuat pasar tradisional semakin terdesak dengan bermunculannya pasar modern yang menawarkan lebih banyak keunggulan komoditi, harga serta kenyamanan. Kenyataan tersebut telah membuat masyarakat Indonesia berpaling dari bagian kebudayaan dan beralih kepada kehidupan modern yang serba praktis dengan intensitas interaksi yang minim. Begitu pula gaya hidup mereka drastis mengalami perubahan yang selalu mengikuti pola serba modern seperti misalnya, makanan mereka, cara mereka berpakaian, yang secara tidak langsung meninggalkan pasar tradisional yang merupakan aset ekonomi daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat dan kebudayaannya yang secara turun menurun.

Keberadaan pasar tradisional diperkotaan dari waktu ke waktu semakin terancam dengan semakin maraknya pembangunan pasar modern. Pembangunan minimarket dan pasar modern yang ada yang memberikan fasilitas kenyamanan dalam diri masyarakat dapat berdampak negatif pula terhadap perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang ekonomi rendah yang mendapat penghidupan dari penjualan hasil dagangannya yang tidak terlalu banyak. Hal ini dapat terlihat jelas bagaimana proses pembangunan yang memang memberikan suatu kenyamanan dan fasilitas yang memadai cenderung merugikan banyak pihak.

Dalam menghadapi persaingan pasar-pasar modern dalam era globalisasi saat ini setiap pasar-pasar tradisional dituntut untuk dapat bersaing dengan pasar-pasar modern yang berkembang bak jamur dimusim hujan. Pengaruh datangnya pasar modern terhadap pasar tradisional sangat kuat sehingga selalu terjadi pro-kontra antara pelaku bisnis retail modern. Namun jika dilihat sisi positifnya, tidak bisa dipungkiri bahwa ketika masuknya pasar modern dalam suatu wilayah atau kota diharapkan mampu bisa menyerap banyak tenaga kerja dalam hal ini adalah pemuda dan remaja yang baru lulus sekolah tingkat atas yaitu SMA atau yang setara, sekaligus bisa mengurangi pengangguran.

Melihat begitu maraknya perkembangan pasar modern dengan beberapa kelebihan dalam pelayanannya, maka penulis ingin mengamati bagaimana Gaya Hidup masyarakat dengan adanya Pasar Modern dan Pasar Tradisional di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang pasar tradisional dan pengaruh pasar modern terhadap gaya hidup masyarakat di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali tersebut diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gaya hidup masyarakat dengan adanya Pasar Tradisional dan Pasar Modern?
- b. Bagaimana keberadaan Pasar Tradisional terhadap perekonomian masyarakat?
- c. Bagaimana dampak pembangunan Minimarket atau Pasar Modern terhadap Gaya Hidup masyarakat?

Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka bisa dilihat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan Gaya Hidup masyarakat dengan adanya Pasar Tradisional Dan Pasar Modern?
- b. Menjelaskan keberadaan Pasar Tradisional terhadap perekonomian masyarakat.
- c. Menjelaskan dampak pembangunan mini market atau Pasar Modern terhadap Gaya Hidup masyarakat

Pembahasan

Objek Penelitian.

Kami mengambil lokasi penelitian di Hardy's Supermarket yang berlokasi di Jalan By Pass Kediri di Kabupaten Tabanan. Supermarket ini didirikan oleh Ir. Gede Agus Hardiawan (Gede Hardy), yang pertama kali beroperasi pada tanggal 11 Juli 1997. Supermarket ini mengembangkan dan mengelola jaringan pusat pembelanjaan (shopping malls) dan menjalankan Bisnis Retai Modern dengan 5 format yang terdiri dari Hardy's supermarket, Hardy's Dept. Store, Hardy's Gourment, Balicraftcenter dan Hardy's Hardware.

Adapun visi dari perusahaan / company ini adalah menjadi perusahaan retail lokal terbaik dan terpercaya serta pengelola jaringan pusat perbelanjaan (shopping Malls) terbaik di Bali, yang menyediakan segala kebutuhan masyarakat dengan harga yang bersaing, serta menyediakan tempat usaha bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk bisa tumbuh bersama.

Gaya Hidup Masyarakat dengan Adanya Pasar Tradisional dan Pasar Modern

Dibukanya tempat-tempat perbelanjaan modern menimbulkan kegamangan akan nasib pasar tradisional skala kecil dan menengah di wilayah perkotaan. Hilangnya pasar yang telah berpuluh tahun menjadi penghubung perekonomian pedesaan dengan perkotaan dikawatirkan akan mengakibatkan hilangnya lapangan pekerjaan. Begitu juga dengan gaya dan penampilan yang serba modern, bisa mengakibatkan hilangnya tradisi dan kebudayaan tradisional secara perlahan-lahan. Masyarakat kita cenderung mencoba gaya hidup yang lain, seperti yang dipromosikan, dengan adanya diskon yang menggiurkan, adanya pamflet. Gaya hidup seseorang besar terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya, dari pola makan, cara berpakaian, cara berbicara yang mencoba serba Gaya modern.

Dengan hadirnya pasar-pasar modern, pemerintah harus tanggap dan membuat peraturan-peraturan perundangan dan berharap mampu memberikan solusi bagi

permasalahan yang dihadapi pasar tradisional, akan tetapi jangan sampai menghilangkan atau mematikan hadirnya pasar-pasar modern. Keberadaan pasar tradisional dari satu sisi memang banyak memiliki kekurangan seperti lokasinya yang kadang mengganggu lalu lintas, kumuh, kurang tertata, dan lain-lain. Akan tetapi perlu diingat bahwa pasar tradisional memegang peran yang mengandalkan perdagangan melalui pasar tradisional, sehingga selayaknya pemerintah kota memperhatikan keberadaan pasar tradisional.

Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Perekonomian Masyarakat.

Pasar Tradisional adalah pasar yang dikelola secara sederhana dengan bentuk fisik Tradisional yang menerapkan sistem transaksi tawar-menawar secara langsung dimana fungsi utamanya adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat baik di Desa, kecamatan dan lainnya.

Harga di Pasar Tradisional ini mempunyai sifat yang tidak pasti, oleh karena itu bisa dilakukan tawar-menawar. Bila dilihat dari tingkat kenyamanan, Pasar Tradisional selama ini cenderung kumuh dengan lokasi yang tidak tertata rapi. Pembeli di Pasar Tradisional (biasanya kaum Ibu) mempunyai perilaku yang senang bertransaksi dengan berkomunikasi / berdialog dalam penetapan harga, mencari kualitas barang, memesan barang yang diinginkannya, dan perkembangan harga-harga lainnya.

Barang yang dijual di Pasar Tradisional umumnya barang-barang lokal dan ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas, barang yang dijual di Pasar Tradisional dapat terjadi tanpa melalui penyortiran yang ketat. Dari segi kuantitas, jumlah barang yang disediakan di Pasar Tradisional, tidak terlalu banyak sehingga apabila ada barang yang dicari tidak ditemukan di satu kios tertentu, maka bisa ditemukan di kios lain. Adapun rantai dari Pasar Tradisional terdiri dari produsen, distributor, sub distributor, pengecer, konsumen. Kendala yang dialami pada Pasar Tradisional antara lain sistem pembayaran ke distributor atau sub distributor dilakukan dengan tunai, penjual tidak dapat melakukan promosi atau memberikan discount komoditas. Mereka hanya bisa menurunkan harga yang kurang diminati konsumen. Selain itu, dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kontinuitas barang, lemah dalam penguasaan teknologi dan manajemen sehingga melemahkan daya saing.

Sebagian konsumen Pasar Tradisional adalah masyarakat kelas menengah kebawah yang memiliki karakteristik sangat sensitif terhadap harga. Ketika faktor harga rendah yang sebelumnya menjadi keunggulan Pasar Tradisional mampu diruntuhkan oleh Pasar Modern, secara relatif tidak ada alasan konsumen dari kalangan kebawah untuk tidak turut berbelanja ke Pasar Modern dan meninggalkan Pasar Tradisional.

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Dalam Pasar Tradisional terjadi proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun satu pengelola pasar. kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan segar, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu ada juga yang menjual kue-kue dan barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Apalagi pada jaman sekarang sudah banyak didirikan Pasar-pasar Modern di perkotaan bahkan sampai ke pedesaan di mana Pasar Modern bisa menyediakan variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang lokal, Pasar Modern juga menyediakan

barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif tinggi, barang lebih terjamin karena melalui penyeleksian yang ketat sehingga barang yang tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan di tolak. Dari segi kualitas, pasar Modern umumnya mempunyai persediaan di gudang yang terukur. Dari segi harga, Pasar Modern memiliki label harga yang pasti, Pasar Modern juga memberikan pelayanan yang baik dengan adanya pendingin udara yang sejuk, suasana yang nyaman dan bersih, display barang perkatagori mudah di capai dan relatif lengkap, informasi produk tersedia melalui mesin pembaca, adanya keranjang belanja atau keranjang dorong serta ditunjang adanya kasir dan pramuniaga yang bekerja secara professional. Adapun rantai distribusi pada Pasar Modern adalah produsen – distributor – pengecer / konsumen.

Dampak Pembangunan Mini Market atau Pasar Modern Terhadap Perekonomian dan Gaya Hidup Masyarakat.

Di Indonesia, supermarket lokal telah ada sejak 1970-an, meskipun masih terkonsentrasi di kota – kota besar. Supermarket bermerek asing mulai masuk ke Indonesia pada akhir 1990-an semenjak kebijakan investasi asing langsung dalam sektor usaha ritel dibuka pada 1998. meningkatnya persaingan telah mendorong kemunculan supermarket di kota-kota kecil dalam rangka mencari pelanggan baru dan terjadi perang harga. Akibatnya, bila supermarket Indonesia hanya melayani masyarakat kelas menengah-atas pada era 1980-an sampai awal 1990-an (CPIS 1994), penjamuan supermarket hingga ke kota-kota kecil dan adanya praktik pemangsaan melalui strategi pemangkasan harga memungkinkan konsumen kelas menengah-bawah untuk mengakses supermarket (Suryadarma, 2007).

Kehadiran partikel modern pada awalnya tidak mengancam pasar tradisional. Kehadiran para partikel modern yang menyasar dari kalangan menengah-keatas, saat itu lebih menjadi alternatif dari pasar tradisional yang identik dengan kondisi kumuh, dengan tampilan dan kualitas yang buruk, serta harga jual rendah dan sistem tawar menawar konvensional. Namun sekarang ini sudah banyak berubah, hypermaket dan supermarket sudah berkembang pesat dalam waktu yang tidak berjarauhan. Kondisi ini muncul sebagai konsekuensi dari berbagai perubahan di masyarakat. Sebagai konsumen, masyarakat menuntut hal yang berbeda di dalam aktifitas berbelanja. Dan juga ditambahnya meningkatnya pengetahuan, pendapatan, dan jumlah keluarga berpendapatan ganda (suami istri bekerja) dengan waktu berbelanja yang terbatas.

Dengan demikian, ini sangat dirasakan dampaknya bagi pedagang menengah kebawah, dimana mereka selalu membawa hasil pertanian atau perkebunan mereka ke pasar tradisional, namun sekarang ini para konsumen sudah lebih memilih dan beralih berbelanja ke pasar modern. Melihat kondisi yang demikian, pemerintah hendaknya turun langsung dalam membantu menyalurkan atau memasarkan hasil-hasil pertanian dan perkebunan mereka, sehingga masyarakat kecil juga bisa bersaing atas produk-produknya.

Perubahan Gaya Hidup Dorong Pasar Modern Masyarakat kelas menengah cenderung lebih menginginkan peran Pasar Modern yang nyaman. Perubahan Gaya Hidup masyarakat yang lebih senang berbelanja di Pasar Modern dibandingkan di Pasar Tradisional diperkirakan akan meningkatkan pertumbuhan Pasar ritel sebesar 10-15 persen di Tahun 2012.

Kesimpulan.

1. Gaya Hidup Masyarakat pada Pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern bisa dilihat dari perubahan Gaya Hidup Masyarakat, begitu juga Gaya dan penampilan yang serba modern, bisa mengakibatkan hilangnya tradisi dan kebudayaan Tradisional secara perlahan-lahan. Masyarakat kita cenderung mencoba Gaya Hidup yang lain, seperti yang dipromosikan, dengan adanya diskon yang menggiurkan, adanya pamflet.
2. Keberadaan Pasar Tradisional terhadap Perekonomian Masyarakat sangat menguntungkan para petani dimana petani dapat menjual hasil pertanian dan perkebunan mereka di Pasar Tradisional tanpa melalui seleksi ketat dan tanpa syarat tertentu. Keberadaan Pasar Tradisional sangat mendukung perekonomian masyarakat Desa.
3. Dampak Pembangunan Minimarket / Pasar Modern terhadap Gaya Hidup masyarakat di perkotaan cenderung konsumtif dan berpola Hidup mewah. Selalu ingin mencoba produk-produk yang baru yang ngetren di masa kini.

Saran.

1. Melihat perubahan yang nyata kelihatan dari Gaya Hidup Masyarakat dengan adanya Pasar Modern yang serba praktis dan Modern, dimana mereka selalu ingin mencoba suatu hal baru yang dipromosikan melalui pamflet, iklan oleh Pasar Modern dan lama-kelamaan meninggalkan Pasar Tradisional yang terkesan kuno, kotor dan lain sebagainya . Dengan demikian disini, Pemerintah harus sigap dalam membantu dalam perbaikan dan penataan penampilan Pasar Tradisional supaya tetap diminati masyarakat.
2. Masyarakat Desa sangat tergantung dengan Keberadaan Pasar Tradisional karena para petani bisa secara langsung menjual hasil pertanian mereka tanpa seleksi dan syarat tertentu. Jadi sangat mendukung perekonomian masyarakat. Sehingga, Pemerintah harus tetap membantu petani / masyarakat dalam mempromosikan barang dagangannya ke Industri Hotel atau tempat yang menggunakan bahan-bahan hasil pertanian atau perkebunan. Adapun langkah-langkah Pemerintah yang dilakukan adalah :
 - a. Disediakan lahan atau tempat yang layak dan lapang untuk para pedagang Pasar Tradisional berjualan, dan lakukan penataan.
 - b. Pemerintah harus segera merealisasikan suatu tindakan yang sesuai dengan peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.
 - c. Memperbaiki dan menampilkan infrastruktur yang sehat, bersih, nyaman dan bisa menarik peminat masyarakat untuk berbelanja ke Pasar Tradisional.
 - d. Membatasi jarak pendirian pasar-pasar Modern yang sudah memasuki pedesaan hampir berjarak 500m dengan lainnya.
3. Dampak Pembangunan Minimarket / Pasar Modern terhadap Gaya Hidup Masyarakat cenderung menjadi konsumtif ingin selalu mencoba suatu hal / produk baru yang lagi ngetren di masa kini dan masyarakat cenderung boros karena selalu mengikuti perkembangan mode yang banyak dipromosikan. Minimnya penyadartahuan kepada masyarakat bawah menjadi kendala bagi pelestarian lingkungan saat sekarang. Selain itu, minimnya pihak yang mau terlibat untuk urusan seperti ini juga salah satunya. Disini sarannya, Pihak yang berkompeten dan Pihak Pemerintah perlu dilakukan penyadartahuan

kepada masyarakat bawah lebih banyak atau sering sehingga masyarakat mengerti dan mengetahui informasi tentang penyakit, polusi, atau yang lain bisa timbul ditengah-tengah maraknya dan glamornya kehidupan pada Pasar Modern.

Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Anderson, James E. 1984. *Public Policy-Making*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Awang, Azam. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bardach, Eugene. 1977. *The Implementation Game*. Cambridge, Mass: Mitt Press.
- Chourmain, Imam, dan Prihatin. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewey, J. 1927. *The Public and its Problem*. Holt, New York.
- Dye, Thomas R. 1966. *Politics, Economics, and the Publics: Policy Outcomes in the Fifty State*. Chicago: Rand-McNally.
- Eulau, Heinz, and Kenneth Prewitt. 1973. *Labyrinths of Democracy*. Indianapolis: Bobbs-Merrill.
- Eyestone, Robert. 1971. *The Treads of Public Policy: A Study in Policy Leadership*. Indianapolis: Bobbs-Merrill.
- Friedrich, Carl J., 1963. *Man and His Government*. New York: McGraw-Hill.
- Islamy, M. Irfan. 2000. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Jones, Charles O. 1994. *An Introduction to the Study of Public Policy*. North Scituate Massachusetts: Dux Bury Press.
- Kumorotomo, Wahyudi. 2013. *Etika Administrasi Negara*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Riant. 2008. *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Parsons, Wayne. 2008. *Public Policy Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Ripley, Randal B, dan Grace A. Franklin. 1986. *Policy Implementation and Bureaucracy*. Chicago: The Dorsey Press.
- Subroto, dan Daru Wahyuni. 2004. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supatmiyarsih, dkk. 2004. *Ekonomi untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Hukum Perizinan dalam Sektor Pelayanan Publik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suyanto, dan Nurhadi. 2004. *Ekonomi untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Syafiie, Inu Kencana, dkk. 1999. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No. 420/MPP/Kep/10/1997
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 107/MPP/Kep/2/1998 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Pasar Modern
- Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.

Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 68/M-DAG/PER/10/2012 tentang Waralaba untuk Jenis Usaha Toko Modern.

Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.

Website :
Hadi, Ilman. 2012. Ketentuan tentang Jarak Minimarket dari Pasar Tradisional. <http://www.m.hukumonline.com>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2014.

Subekti, Nanang. 2007. Menteri Perindustrian. <http://www.portal.mahkamahkonstitusi.go.id>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2014.

_____. 2013. Peraturan Pemerintah (Indonesia). http://id.wikipedia.org/wiki/Peraturan_Pemerintah. Diakses pada tanggal 21 Maret 2014.